
MEDIA KOLASE BAHAN DAUR ULANG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI KELOMPOK B TK BINA BUNGA BANGSA SURABAYA

Felin Nanda Khoirul Muflikhah¹ dan Anisa Yunitasari²

Universitas Narotama

Nandafelyn354@gmail.com¹ dan Anisa.yunita@narotam.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak dengan media kolase bahan daur ulang kelompok B TK Bina Bunga Bangsa Surabaya. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari beberapa tahapan yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Hasil analisa pada pra siklus nilai raya-rata 48,88%. Pada siklus I mencapai nilai rata-rata 58,88% dan pada siklus II mencapai kriteria keberhasilan 81,10%. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa media kolase bahan daur ulang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B TK Bina Bunga Bangsa Surabaya.

Kata Kunci: *Kemampuan motorik halus, Media Kolase, bahan daur ulang*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the increase in children's fine motor skills using recycled material collage media in group B TK Bina Bunga Bangsa Surabaya. This type of research is Classroom Action Research which consists of several stages consisting of two cycles. Each cycle is held in two meetings. The results of the analysis on the pre cycle average value of 48.88%. In cycle I it achieved an average value of 58.88% and in cycle II it achieved 81.10% success criteria. The conclusion of this study shows that recycled material collage media can improve fine motor skills of early childhood group B TK Bina Bunga Bangsa Surabaya.

Keywords: *Fine motor skills, Collage Media, recycled materials*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 14 menyatakan bahwa:

"Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah metodologi pelatihan yang ditujukan untuk anak usia 0-6 tahun, yang dilakukan dengan stimulasi pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan intelektual untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan lebih lanjut."

Keterampilan motorik halus dapat diartikan sebagai keterampilan yang membutuhkan kemampuan untuk mengendalikan otot-otot kecil atau halus. Gerakan motorik halus ini dipadukan dengan gerakan mata dan tangan yang efisien dan presisi. Keterampilan motorik halus penting untuk dikembangkan pada usia dini. Keterampilan motorik halus yang dikembangkan memudahkan anak-anak untuk melakukan hal-hal seperti menulis, menekan, menggambar, menyusun balok, dan menambahkan kelereng. Namun pembelajaran yang dilakukan pada kenyataannya tidak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak.

Menurut Sumanto (2005), salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak adalah dengan membuat kolase, yang berasal dari bahasa Perancis kolase, yang berarti lem, dan dapat dibuat dari beberapa bahan yang tidak mahal. dan menggunakan bahan yang merupakan bahan di lingkungan kita. Bahan olahan atau daur ulang (aneka kertas, kertas berwarna, kain perca, plastik, sedotan, logam) dan barang bekas seperti (kardus, kertas kado bekas, koran bekas, majalah bekas, ampas kelapa, kulit telur, kalender bekas, tutup botol; dan kemasan makanan), untuk kemudian menciptakan potensi kreatif dalam penelitian dan memunculkan ide-ide baru untuk membuat pembelajaran menjadi unik, menarik dan menyenangkan bagi anak-anak.

LANDASAN TEORI

Kemampuan motorik halus pada anak usia dini antara lain menyikat gigi, membuka dan menutup ritsleting, menyisir rambut, mengikat tali sepatu, mengancingkan baju, dan makan dan sendok atau dengan tangan. Kemampuan motorik halus anak juga membutuhkan bantuan seperti bantuan fisik, dan kematangan mental anak, yang berguna bagi anak untuk mendapatkan kepercayaan diri dalam berbagai hal seperti menggambar. Motorik halus anak

berkembang secara optimal pada usia 3 tahun. Namun, anak-anak berusia 4 tahun dapat menggunakan krayon atau pensil untuk mewarnai gambar tersebut.

Motorik halus anak sangat penting dikembangkan karena untuk mengontrol gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil, seperti otot tangan, pergelangan tangan dan lain-lain. Gerakan motorik yang baik, terutama yang melibatkan otot tangan dan jari, biasanya membutuhkan ketelitian, daya tahan dan koordinasi yang tinggi antara mata dan otot kecil, seperti kemampuan menggunakan gerakan jari dan pergelangan tangan. Oleh karena itu motorik halus anak harus diasah, agar kelak otot jari anak menjadi lebih kuat dan dapat menggunakan berbagai fungsi motorik.

Menurut Sumanto (2005), salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak adalah dengan membuat kolase, yang berasal dari bahasa Perancis kolase, yang berarti lem, dan dapat dibuat dari beberapa bahan yang tidak mahal. dan menggunakan bahan yang merupakan bahan di lingkungan kita.

Menurut Yohana (2013). “Kolase adalah karya gambar atau desain yang terdiri dari susunan potongan, batu, kaca berwarna, porselin, dalam perkembangan mozaik, variasi karya seni seperti lukisan dinding, karya seni meningkat.

Menurut Ramdansyah (2010), bermain kolase di dalam kelas memiliki beberapa keuntungan antara lain menggunakan bahan yang dibuat untuk bermain kolase, seperti biji-biji atau benda-benda yang sudah tidak terpakai, untuk memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitarnya. Selain aktivitas, kolase dapat mengembangkan kreativitas anak, pembelajaran tidak membosankan, dan anak dapat lebih mudah mengeksplorasi ide kreatifnya melalui kerajinan leher yang unik, serta mengembangkan keterampilan motorik halus dengan koordinasi mata dan tangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2007), penelitian tindakan kelas adalah kajian tentang kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang secara sadar dihadirkan dan terjadi secara bersamaan di dalam kelas. Dalam penelitian tindakan, keterampilan motorik halus dikembangkan dengan aktivitas kolase dari bahan daur ulang. Bentuk penelitiannya adalah penelitian kolaboratif, dalam penelitian ini

terjadi kerjasama antara peneliti dan guru kelas. Peneliti bertindak sebagai pengamat dan guru kelas sebagai pelaksana kegiatan. Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research-AUTO) adalah untuk memecahkan masalah dunia nyata di kelas dan meningkatkan kinerja guru di dunia nyata dalam aktivitas perkembangan mereka

Model Kemmis & Mc. Taggart pada dasarnya berupa perangkat atau thread dengan satu perangkat yang terdiri dari empat bagian yaitu Design, Action, Perception dan Reflection. Bagian ini dianggap sebagai siklus, jadi disini siklus berarti siklus kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SIKLUS I

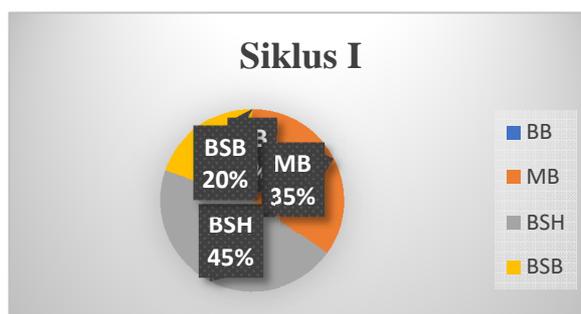
Hasil observasi kegiatan mengajar guru pada proses pembelajaran pada siklus 1 menunjukkan bahwa guru kurang dalam menjelaskan sehingga ada beberapa anak yang sibuk dengan kegiatannya sendiri dan tidak memperhatikan atau tidak fokus menerima pembelajaran, pada tahap kegiatan inti tidak dilakukan pengelolaan interaksi kelas secara optimal sehingga anak ada yang masih ribut sendiri, setelah guru selesai menjelaskan dan membagikan gambar untuk dikolase ada beberapa anak mengalami kesulitan dan mengeluh tidak bisa menempel dengan tepat dan meminta bantuan pada peneliti dan guru.

Dari refleksi Siklus I ini diharapkan agar peserta didik dapat melakukan kegiatan media kolase tersebut., yang dimana dalam kegiatan ini anak dapat mengontrol gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil, seperti otot tangan, pergelangan tangan dan lain-lain. Walaupun masih ada peserta didik yang tidak bisa atau mengeluh tentang menempelkan gambar atau kolase dan beberapa Peserta didik yang memenuhi pola belum penuh dan masih keluar garis

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I kriteria kemampuan motorik halus anak termasuk pada kriteria berkembang sesuai harapan dengan nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak yang diperoleh 58,88% ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tindakan siklus I belum mencapai hasil indikator yang ditetapkan

pada kemampuan motorik halus anak yaitu 75% sampai 100%. sehingga perlu adanya tindakan untuk siklus selanjutnya yaitu siklus II dengan dilakukannya beberapa perbaikan.

Hasil observasi yang penulis lakukan di Kelompok B pada anak usia 5-6 tahun TK Bina Bunga Bangsa Surabaya pada tahap Siklus I pertemuan 1 dan 2 adalah sebagai berikut:



SIKLUS II

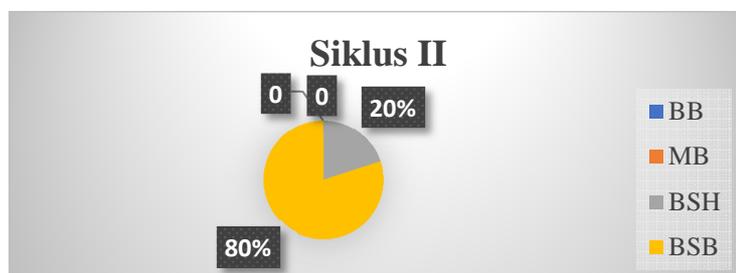
Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II hasil observasi kegiatan mengajar guru dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media kolase, guru mencoba mengoptimalkan kegiatan tersebut dengan memanfaatkan bahan daur ulang melalui kegiatan kolase. Pengamatan terhadap anak memberikan kesempatan untuk mengalami peningkatan yang baik bagi peserta didik secara keseluruhan dari Siklus I dan Siklus II. Pada siklus II, peserta didik umumnya lebih aktif dan kreatif, kreativitas mereka dalam menempel pola pada gambar meningkat.

Pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua memenuhi kriteria keberhasilan sebesar 58,88%, menunjukkan 4 anak berkembang sangat baik (BSB), 3 anak berkembang sesuai harapan (BSH), 8 anak mulai berkembang (MB) dan 0 anak belum berkembang (BB). Pada pelaksanaan tindakan siklus II anak yang termasuk kriteria berkembang sesuai harapan terdapat 2 anak dengan presentase yaitu 9,50%, dan 19 anak termasuk dalam kriteria berkembang sangat baik dengan presentase 90,47%. Pada siklus II terlihat bahwa pertumbuhan kemampuan motorik halus anak dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua mencapai nilai kriteria keberhasilan sebesar 81,10%, menunjukkan 12 anak berkembang sangat baik

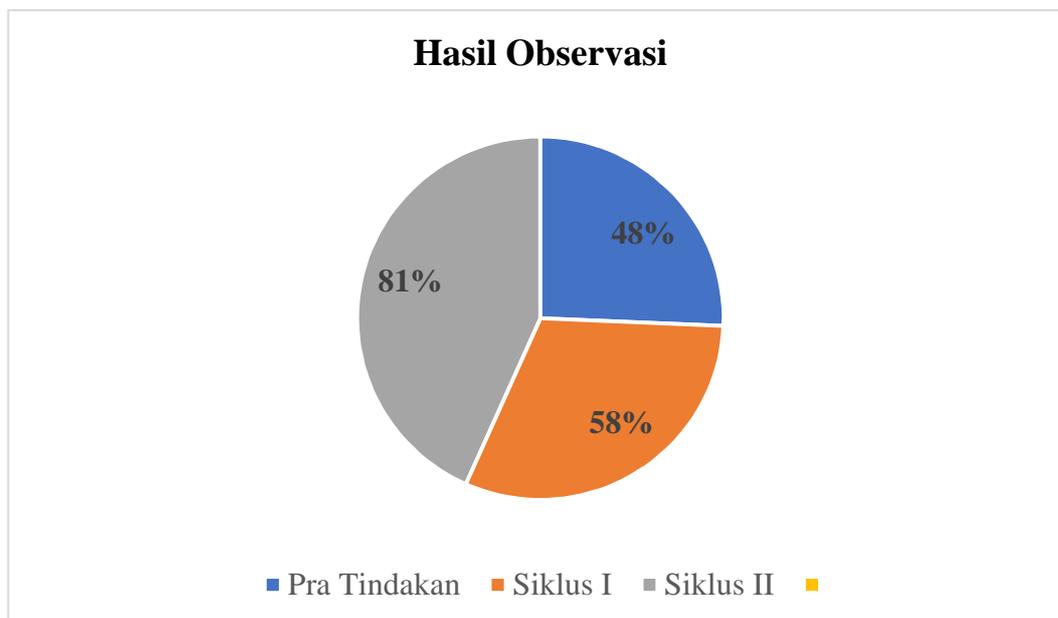
(BSB), 3 anak berkembang sebagai diharapkan (BSH).), 0 anak mulai berkembang (MB) dan 0 anak belum berkembang (BB).

Hasil observasi kegiatan mengajar guru dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media kolase, guru mencoba mengoptimalkan kegiatan tersebut dengan memanfaatkan bahan daur ulang melalui kegiatan kolase. Pengamatan terhadap anak memberikan kesempatan untuk mengalami peningkatan yang baik bagi peserta didik secara keseluruhan dari Siklus I dan Siklus II. Pada siklus II, peserta didik umumnya lebih aktif dan kreatif, kreativitas mereka dalam menempel pola pada gambar meningkat. Hasil observasi kegiatan kelas dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan hasil pelaksanaan tindakan Siklus I setiap pertemuan ditunjukkan pada grafik dan tabel di bawah ini.

Hasil observasi yang penulis lakukan di Kelompok B pada anak usia 5-6 tahun TK Bina Bunga Bangsa Surabaya pada tahap Siklus II pertemuan 1 dan 2 adalah sebagai berikut:



Adapun hasil peningkatan kemampuan Motorik halus anak dilakukan pada saat Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat diperjelas melalui grafik data observasi tindakan di bawah ini:



Hasil observasi awal menunjukkan bahwa motorik halus anak mendapatkan hasil dengan persentase 48,88%, menunjukkan 0 anak berkembang sangat baik (BSB), 5 anak berkembang sesuai harapan (BSH), 10 anak sudah Mulai Berkembang (MB), dan 0 anak belum berkembang (BB).

Pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua memenuhi kriteria keberhasilan sebesar 58,88%, menunjukkan 4 anak berkembang sangat baik (BSB), 3 anak berkembang sesuai harapan (BSH), 8 anak mulai berkembang (MB) dan 0 anak belum berkembang (BB). Hal ini target keberhasilan yang ditetapkan belum tercapai, dengan kriteria yang ditetapkan yaitu antara 75% sampai dengan 100%. Oleh karena itu dilakukan siklus II dilanjutkan dengan sedikit perubahan metode, mengubah banku kelas menjadi kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan media kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Bina Bunga Bangsa Surabaya. Proses meningkatnya kemampuan motorik halus anak disebabkan karena media kolase merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, tema disesuaikan dengan pembelajaran yang sedang di ajarkan pada minggu tersebut, disiapkan secara menarik dengan rancangan pembelajaran yang telah di rencanakan bersama guru kelas sehingga menjadi kegiatan yang menyenangkan dan kreatif bagi anak.

Dengan menggunakan kegiatan kolase diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak terutama dalam menggerakkan mata dan jari-jari tangan secara terkoordinasi, anak mampu melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, dan anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media.

Dalam kegiatan kolase terdapat 4 aspek yaitu memahami penjelasan guru, menempel dengan tepat, melaksanakan kegiatan yang menunjukkan anak terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, melakukan gerakan mata dan tangan secara terkoordinasi. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak pada saat siklus I mencapai 58,88% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), pada saat pelaksanaan siklus II mencapai 81,10% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini Kelompok B di TK Bina Bunga Bangsa Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif. (2003). *metode penelitian*. bandung: kencana media group.
- Darmiatur, S., & Mayar, F. (2020). Meningkatkan Kemmapuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas. *Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini*, 259.
- Fazira, S., Daulay, M. I., & Marleni, L. (2018). Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus. *Jurnal on Early Chilhood*, 62.
- Handayani, S., Sumarno, & Suharno, Y. (2018). Pengaruh Aktivitas Kolase Terhadap Ketrampilan Motorik Halus Anak. *Jurnal ilmu-ilmu sejarah, sosial budaya, dan kependidikan*, 40.
- Khadijah, & Amelia, N. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Nofianti, R. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER.

Praptiwi, W., & Widyastuti, T. M. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Kolase Dari Kain Perca. *Jurnal Exponential*, 368.

puspitasari, n. R., & Zultiar, I. (2017). PENGGUNAAN TEKNIK KOLASE TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK. *PENGGUNAAN TEKNIK KOLASE TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK*, 50.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.

Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Wisudayanti, K. A. (2017). PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI ERA REVOLUSI. *Jurnal Agama dan Budaya* , 11.

Yoni, A. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia